

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap proses-proses morfofonemik bahasa Batak Angkola di Desa Pintu Padang, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat 7 (tujuh) proses morfofonemik bahasa Batak Angkola, yaitu: 1) perubahan fonem, 2) perubahan dan peluluhan fonem, 3) pemunculan fonem, 4) perubahan dan pemunculan fonem, 5) perubahan, peluluhan, dan pemunculan fonem, 6) pelesapan fonem, dan 7) pelesapan dan perubahan fonem.
- 2) Berdasarkan proses tersebut dapat dirumuskan kaidah-kaidah morfofonemik bahasa Batak Angkola, yaitu: 1) kaidah morfofonemik $\{ma(N)-\}$ yang terdiri atas delapan kaidah, 2) kaidah morfofonemik $\{pa(N)-\}$ terdiri atas delapan kaidah, 3) kaidah morfofonemik $\{-kon\}$ terdiri atas dua kaidah, dan 4) kaidah penggabungan bunyi nasal bersuara /m, n, dan ŋ/ dengan bunyi oral tidak bersuara /k, p, t, dan s/ yang terdiri atas tiga kaidah.

4.2 Saran

Adapun saran penulis yang berkaitan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini hanya meliputi proses morfofonemik bahasa Batak Angkola di Desa Pintu Padang, Kabupaten Tapanuli Selatan. Terdapat berbagai aspek lain dalam bidang morfologi yang dapat dikaji lebih lanjut terhadap bahasa Batak Angkola di Desa Pintu Padang.
- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada bahasa lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa Pintu Padang. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melanjutkan atau mengembangkan bentuk data dari penelitian, baik lisan, maupun tulisan di daerah-daerah lainnya di Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 3) Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan penulis demi perbaikan dan pemahaman yang lebih dalam tentang linguistik, khususnya bidang morfofonemik.

